

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Hal ini karena bank berperan sebagai perantara keuangan antara dua pihak, yaitu menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) dalam bentuk kredit. Hal ini terlihat pada jumlah pengalokasian dana bank yang paling mendominasi berasal dari penyaluran kredit, yaitu memiliki porsi sebesar 70-80% dari total volume usaha. Oleh karena itu, penyaluran kredit dengan pendapatan bunganya menjadi sumber utama pendapatan bank (Siamat, 2004).

Bank juga harus memerhatikan kualitas kreditnya karena penyaluran kredit yang buruk dapat mengarah pada kredit bermasalah dan menyebabkan bank menanggung risiko kredit. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi bank, dan apabila bank tidak mampu mengelola aset yang dimilikinya melalui penyaluran kredit kepada nasabah, maka dapat memicu naiknya tingkat kredit bermasalah. Kemungkinan terburuk yang terjadi adalah bank menghadapi *default* atau kegagalan.

Beberapa dekade terakhir banyak terjadi kegagalan pada perbankan di seluruh dunia yang mengakibatkan banyak bank ditutup oleh pihak berwenang (Brownbridge, 1998). Kegagalan perbankan dapat memengaruhi perekonomian

seperti: kegagalan perbankan menyebabkan krisis perbankan yang merugikan sektor perbankan, dapat mengurangi aliran kredit di negara yang akhirnya memengaruhi efisiensi dan produktivitas berbagai sektor industri (Chijoriga, 1997; Brownbridge dan Harvey, 1998). Menurut Brownbridge (1998), banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa sebagian besar kegagalan perbankan disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit bermasalah.

Secara umum, kredit bermasalah diukur dengan rasio *non-performing loans* (*NPL*). Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *NPL* menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, sebaliknya semakin rendah *NPL* menunjukkan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan semakin baik kondisi bank tersebut. Bank Indonesia telah menetapkan rasio kredit bermasalah (*non-performing loans*) adalah tidak lebih dari lima persen.

Selama tahun 2002 hingga 2013, besarnya *NPL* rata-rata bank umum secara keseluruhan menunjukkan angka yang cukup berfluktuasi dan mengalami tren menurun. Walaupun *NPL* rata-rata menunjukkan angka dibawah 5%, yaitu sebesar 4.40%, bank harus tetap mewaspadaai *NPL* tersebut yang sewaktu-waktu dapat melebihi standar yang telah ditetapkan. *Non-performing loans* tertinggi mencapai 93% dan *NPL* terendah sebesar 0.0001%. Hal ini mengindikasikan bahwa *NPL* antarbank masih sangat beragam. Menurut data Biro Riset Infobank per September 2014, terdapat 10 bank yang memiliki *NPL* diatas 5%. Selain 10 bank tersebut, 17 bank lainnya harus lebih berhati-hati karena memiliki *NPL* diatas rata-rata industri atau sebesar 3%. Bank-bank yang memiliki *NPL* dibawah rata-rata industri tersebut harus tetap berhati-hati untuk memonitor kolektibilitas

kreditnya. Ada beberapa sektor usaha yang harus lebih diwaspadai yang menjadi penyumbang kredit macet perbankan, seperti perdagangan besar dan eceran dan industri pengolahan atau manufaktur. Hal ini dikarenakan jika kredit macet pada sektor tersebut terus meningkat, maka akan cepat berpengaruh terhadap *NPL* secara keseluruhan.

Besar kecilnya *NPL* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan faktor spesifik bank ((Jimenez dan Saurina (2007), Khemraj dan Pasha (2009) serta Louzis et al (2011)). Faktor makroekonomi meliputi tingkat *GDP* dan tingkat inflasi, sedangkan faktor spesifik bank meliputi suku bunga pinjaman, ukuran bank, dan manajemen bank. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor makroekonomi dan spesifik bank tertentu dianggap sebagai indikator penentu *NPL* di masa yang akan datang.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi meningkatkan kemampuan perusahaan melunasi pinjamannya sehingga menurunkan *NPL*. Peningkatan inflasi dapat mengurangi kemampuan pelunasan pinjaman karena mengurangi daya beli dan pendapatan debitur, sehingga debitur tidak dapat membayar pinjaman dan *NPL* bank mengalami peningkatan. Biaya bunga yang lebih tinggi cenderung memiliki jumlah kredit bermasalah tinggi yang menunjukkan hubungan positif antara suku bunga kredit dengan *NPL*. Ukuran bank besar cenderung memiliki *NPL* tinggi, dibandingkan bank kecil. Hal ini dikarenakan bank berukuran besar menyalurkan kredit pada perusahaan besar dengan risiko tinggi, sehingga *NPL* berpotensi mengalami kenaikan. Kualitas manajemen bank yang buruk dapat meningkatkan *NPL*. Hal ini terlihat pada kualitas manajemen bank yang memiliki analisis kredit

yang kurang berkompeten dan mengakibatkan bank harus mengeluarkan lebih banyak biaya tambahan yang digunakan untuk mengurangi kredit bermasalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah faktor makroekonomi (meliputi tingkat *GDP* dan tingkat inflasi) dan faktor spesifik bank (meliputi suku bunga pinjaman, ukuran bank, dan kualitas manajemen bank) berpengaruh terhadap *NPL*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi (meliputi tingkat *GDP* dan tingkat inflasi) dan faktor spesifik bank (meliputi suku bunga pinjaman, ukuran bank, dan kualitas manajemen bank) terhadap *NPL*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi manajemen bank memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi *NPL* perbankan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai tambahan referensi dalam mengembangkan hasil penelitian yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang penelitian yang dilakukan, maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang permasalahan yang menjadi ide dasar untuk memilih topik faktor penentu dari *NPL*, perumusan masalah yang terdiri dari kumpulan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teori yang menjadi dasar penulis untuk mendukung penelitian yang dilakukan, yaitu pengertian dari faktor-faktor ekonomi makro, bank, faktor dari spesifik bank, dan *NPL*. Selanjutnya disajikan penelitian sebelumnya, hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir yang relevan dengan rumusan masalah.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti penelitian yang menjelaskan tentang analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berisi gambaran umum subjek dan objek penelitian dari perusahaan yang diteliti yaitu perbankan, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang simpulan dan saran atas analisis yang dilakukan terhadap permasalahan yang diteliti.

